

## **IMPLEMENTASI VISI SEKOLAH “LINGKUNGAN YANG SEHAT” DI SEKOLAH ADIWIYATA SMP NEGERI 1 PIYUNGAN**

### **IMPLEMENTATION OF SCHOOL VISION “A HEALTHY ENVIRONMENT” AT SCHOOL OF ADIWIYATA SMP NEGERI 1 PIYUNGAN**

Oleh: Desta Machlinda Selfiani, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [destamselfiani@gmail.com](mailto:destamselfiani@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Visi Sekolah “lingkungan yang sehat” di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Piyungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai bulan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Piyungan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Piyungan mengimplementasikan Visi Sekolah “lingkungan yang sehat” melalui: 1) Mengintegrasikan Visi Sekolah “lingkungan yang sehat” dalam mata pelajaran. 2) Melaksanakan kegiatan lingkungan hidup yang berbasis pada pembiasaan seperti kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu selama 20 (dua puluh) menit, untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya, membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dengan membentuk jadwal piket kelas, mengadakan lomba kebersihan kelas pada hari-hari tertentu seperti 17 Agustus dan Idul Adha, dan menerapkan slogan SEMUT (Semua di Pungut) untuk membiasakan warga sekolah membuang sampah pada tempat sampah. 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan. 4) Mengadakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. 5) Memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana dengan memperhatikan lingkungan.

Kata kunci: *Lingkungan Sekolah yang Sehat, Adiwiyata, SMP Negeri 1 Piyungan*

## ABSTRACT

This study aims to describe implementation of school vision “a healthy environment” at school of adiwiyata 1 Piyungan Junior High School.

This study used the qualitative method with a naturalistic approach. This study was carried out on September 2017 till Mei 2018. The subject of this study is headmaster, teachers, and student at 1 Piyungan Junior High School. The data collection method in this study is interview, observation, and documentation. The validity of the data in this study using triangulation technique of data collection method. Data analysis is used interactive model from Miles and Huberman.

The result of the study are as follows 1 Piyungan Junior High School implements the school vision “a healthy environment” through: 1) Integrating school vision “a healthy environment” into subjects. 2) Implementing environmental activities based on habituation such as activities held every Saturday for 20 (twenty) minutes, to clean up the school environment and the surrounding, familiarize students with cleanliness by forming a class picket schedule, holding a class cleanliness contest on certain days such as on 17 August and Eid al-Adha, and applying slogans SEMUT (all used) to familiarize the citizens of the school dumping trash in its place. 3) carry out extracurricular activities related to the environment. 4) Establishing environmentally facilities and infrastructures. 5) Utilize and manage facilities and infrastructure with respect to the environment.

**Keywords:** *A Healthy School Environment, Adiwiyata, 1 Piyungan Junior High School*

## PENDAHULUAN

Manusia dalam hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti diantaranya makan, minum, tidur, belajar, bekerja, rekreasi, dan lain sebagainya dilakukan manusia dalam lingkup lingkungan alam dan sosial, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Pengertian lingkungan hidup berkaitan erat dengan hakikat keberadaan manusia di muka bumi dalam interaksinya dengan alam. Mulyanto (2007: 1) menjelaskan bahwa lingkungan adalah segala faktor yang mempengaruhi

organisme baik itu biotik maupun abiotik, misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus- arus laut. Interaksi-interaksi antara organisme-organisme membentuk suatu ekosistem. Perubahan kecil suatu ekosistem dapat memengaruhi lingkungan, untuk itu manusia berhak mengelola alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara bijak dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya.

Interaksi antara manusia dengan alam menunjukkan adanya hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat dipahami

bahwa manusia hidup tergantung dengan alam dan kondisi alam dipengaruhi oleh manusia beserta perilakunya. Kehidupan manusia yang bergantung dengan alam memberi konsekuensi tersendiri bahwa manusia dalam mengelola (memanfaatkan) alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya harus didasari dengan sikap yang bijak dan penuh pertimbangan demi kesejahteraan manusia itu sendiri dan makhluk hidup lain serta kelestarian alam.

Ketergantungan manusia terhadap lingkungan sayangnya tidak diseimbangkan dengan kepedulian manusia dengan lingkungan yang menyebabkan timbulnya masalah lingkungan. Masalah lingkungan hidup sebenarnya bukanlah hal yang baru pada saat ini. Erwati dalam Aziz (2013: 7) menjelaskan bahwa di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Penyebab utama masalah lingkungan di negara-negara maju adalah limbah-limbah industri diantaranya seperti *mercuri*, gas beracun, *smog*. Penyebab utama masalah lingkungan di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa pencemaran dan timbulan sampah yang terjadi berasal dari kegiatan rumah tangga. Menurut Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Yogyakarta Tahun 2014 (2014: 3) diketahui bahwa sungai-sungai yang berada di Kota Yogyakarta

mengalami pencemaran akibat pembuangan limbah cair domestik dari industri dan pembuangan limbah padat. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan masyarakat kesulitan untuk membuat tangki septik, maka solusi yang mereka pilih adalah membuang secara langsung ke sungai bagi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai. Pemantauan kualitas air sungai yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa semua sungai yang ada di wilayah Kota Yogyakarta telah tercemar dan sebagian parameter yang dianalisis telah melewati baku mutu yang ditentukan.

Mulasari, Husodo, dan Muhadjir (2016: 97) menyatakan bahwa Kota Yogyakarta menghasilkan sampah 900 gram per hari setiap orang, apabila per hari dalam satu keluarga dengan lima orang anggota keluarga menghasilkan 4.500 gram sampah maka dalam satu tahun sampah yang dihasilkan adalah 1.630 kilogram per hari. Profil Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Tahun 2013 menyebutkan bahwa sampah yang terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah paling banyak adalah dari Kota Yogyakarta (34,89%), kemudian Sleman (13,17%), Kulon Progo (7,20%), Gunung Kidul (5,37%), dan terakhir Bantul (1,91%).

Pencemaran lingkungan dapat mengganggu keseimbangan alam karena menyebabkan perubahan fungsi pada lingkungan. Dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat pada lingkungan alam saja, akan tetapi

berakibat dan berpengaruh terhadap kehidupan tanaman, hewan dan juga manusia. Pencemaran lingkungan yang terjadi pada saat ini umumnya terjadi karena kegiatan manusia, terutama pada era kemajuan teknologi dan industri saat ini, yang dilakukan tanpa memperhatikan lingkungan. Manik (2007: 55-72) menyatakan bahwa masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) yang misalnya kegiatan keluarga yang menghasilkan limbah rumah tangga, dan dalam skala luas yang misalnya industrialisasi.

Napitupulu dalam Antara News yang dipublikasikan pada 23 Oktober 2016 menyatakan bahwa tingkat pencemaran Daerah Istimewa Yogyakarta mengingkat diatas 250 persen dalam kurun 3 tahun dari tahun 2011-2014. Pencemaran yang paling banyak terjadi pada tahun 2014 berupa pencemaran udara, yaitu terjadi di 415 desa/kelurahan, sedangkan pencemaran air terjadi di 44 desa/kelurahan, dan pencemaran tanah terjadi di 4 desa/kelurahan. Data perkiraan jumlah timbulan sampah per hari menurut Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun 2013 dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Yogyakarta Tahun 2013 (2013: 48) menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 407.646 menimbulkan timbunan sampah sebanyak 203,76 ton sampah dalam sehari.

Permasalahan kerusakan lingkungan akan dapat diminimalisir sedikit demi sedikit jika ada kesadaran dan kemauan manusia untuk kembali hidup harmoni dengan alam sebagaimana hakikat interaksi

manusia dengan alam. Hal ini perlu ditunjukkan oleh manusia dalam bentuk perilaku positif terhadap alam dengan memanfaatkan, memelihara, dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Yafie (2009: 50) menjelaskan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non-formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi). Masruri, dkk (2002: 95) juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu jalur untuk membina sikap, mental dan perilaku penduduk yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan yang membina sikap peserta didik agar mampu berkomunikasi dan memiliki kesadaran lingkungan hidup yang bertanggung jawab.

Perubahan lingkungan alam termasuk kerusakan lingkungan alam secara tidak langsung memiliki keterkaitan (mempengaruhi dan dipengaruhi) dengan perilaku manusia itu sendiri yang juga mengalami perubahan. Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi. Konteks kerusakan lingkungan alam yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia maka sikap peduli lingkungan sudah selayaknya ditanamkan dan dimiliki hingga menjadi kebutuhan setiap manusia agar terbentuk lingkungan yang sehat.

Lembaga pendidikan dapat menjadi wadah dalam pembentukan

sikap, mental, dan perilaku peserta didik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah dapat mengimplementasi kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran lingkungan hidup dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan hidup dengan membentuk visi, misi, kebijakan, kultur dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan.

Pemahaman tentang lingkungan dalam lingkup pendidikan dapat dilakukan dengan membentuk dan membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dapat membentuk lingkungan yang sehat. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal itu menjadi salah satu faktor tumbuhnya Program Adiwiyata. Sekolah berbasis Adiwiyata merupakan sekolah yang mengunggulkan karakter peduli terhadap lingkungan yang sehat, bersih, dan indah, sehingga diharapkan peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat menyadari betapa pentingnya lingkungan yang hijau dan sehat bagi kesehatan tubuh kita. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang

baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik.

Penanaman kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik yang dikenalkan sejak dini akan sangat membantu dalam membangun kepribadian peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemahaman peserta didik akan lingkungan akan membentuk pribadi peserta didik yang peduli akan lingkungan. Yusuf (2012: 12) menyampaikan bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di masa yang akan datang. Hamzah (2013: 37) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga

menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

SMP Negeri 1 Piyungan merupakan sekolah percontohan Adiwiyata yang memiliki visi yang berbunyi “Berprestasi berdasarkan imtaq, berkarakter Indonesia, berwawasan IPTEK, dan terciptanya lingkungan yang sehat”. SMP Negeri 1 Piyungan menjabarkan perwujudan tersebut dalam misi sekolah yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya adalah “Mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan kondusif, mewujudkan lingkungan hidup yang bebas pencemaran, dan melaksanakan pelestarian lingkungan”.

Hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti implementasi visi sekolah “lingkungan yang sehat” di SMP Negeri 1 Piyungan. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi yang dilakukan SMP Negeri 1 Piyungan untuk mengimplementasikan visi sekolah “lingkungan yang sehat” dan bagaimana pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di SMP Negeri 1 Piyungan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi visi sekolah “lingkungan yang sehat” di sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Piyungan.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Piyungan yang berlokasi di Jalan Jogja-Wonosari Km.14 Srimulyo, Piyungan, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan pada bulan Mei 2018.

### **C. SUMBER DATA**

Subjek yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah R1 (Responden 1), R2 (Responden 2), R3 (Responden 3), R4 (Responden 4), R5 (Responden 5), R6 (Responden 6). Subyek penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi serta kondisi sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

#### **1. Interview (wawancara)**

Peneliti melakukan wawancara dengan menyesuaikan waktu luang informan, dimulai pada 14 November 2017 sampai dengan tanggal 26 Januari 2018. Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan informan menyesuaikan waktu informan antara pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Wawancara dilakukan sampai data benar-benar jenuh sehingga peneliti mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti.

#### **2. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti, melainkan hanya mengamati sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi visi sekolah “lingkungan yang sehat” di sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Piyungan.

### 3. Dokumentasi

Hasil wawancara dan observasi akan lebih valid apabila didukung oleh dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data yang berupa dokumen Adiwiyata dan gambaran suasana dan kegiatan sekolah tentang pengimplementasian visi lingkungan yang sehat yang berupa foto.

### E. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode pengumpulan data. Metode triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### F. ANALISA DATA

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles and Huberman yang sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 246-253); *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan sudah memuat upaya mencegah pencemaran, pelestarian, serta membentuk lingkungan yang sehat.

Visi, misi, dan tujuan tersebut dikembangkan menjadi beberapa program. Program-program tersebut adalah pengintegrasian visi sekolah melalui mata pelajaran, program

ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan, pelaksanaan kegiatan yang berbasis pada pembiasaan, dan fasilitas yang ramah lingkungan.

#### 1. Pengimplementasian Visi

##### Sekolah “Lingkungan yang Sehat” Melalui Mata Pelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Piyungan menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Piyungan tidak memiliki mata pelajaran maupun muatan local pendidikan lingkungan hidup, hampir semua mata pelajaran di SMP Negeri 1 Piyungan mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, serta ruang lingkup materi. Meskipun begitu, SMP Negeri 1 Piyungan memiliki visi, misi, tujuan, bahkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan.

Contoh, dalam RPP mata pelajaran IPS kepedulian lingkungan diintegrasikan melalui kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Tanya jawab dan penugasan dengan model *problem based learning*. Media yang digunakan adalah media *power point*. Pembelajaran tersebut menekankan terhadap pengalaman dalam menggali permasalahan dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut.

#### 2. Pengimplementasian Visi Sekolah “Lingkungan yang Sehat” Melalui Pembiasaan

SMP Negeri 1 Piyungan melaksanakan kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan selama 20 (dua puluh) menit setiap hari Sabtu.

Kegiatan ini berupa kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kegiatan partisipatif lainnya adalah piket kelas dan lomba kebersihan kelas. Kegiatan lingkungan hidup ini dilaksanakan setiap hari sabtu selama 20 (dua puluh) menit dari jam 07.00 sampai dengan 07.20. Warga sekolah SMP Negeri 1 Piyungan dibagi menjadi beberapa kelompok yang sudah diplotkan posisi dan tugasnya. Pembagian kelompok tersebut terdiri dari satu atau dua guru dan karyawan dan beberapa peserta didik.

Seluruh peserta didik juga bertanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas sesuai jadwal masing-masing. Kegiatan piket kelas ini mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga lingkungannya tetap bersih melalui tugas menyapu kelas, membersihkan laci-laci meja, menghapus papan tulis setelah digunakan, menyirami tanaman di depan kelas, dan membuang sampah yang ada di tempat sampah di depan kelas ke tempat sampah sementara yang di sediakan oleh sekolah.

SMP Negeri 1 Piyungan juga memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan melalui kegiatan lomba kebersihan kelas. Lomba kebersihan kelas ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti Hari Kemerdekaan 17 Agustus, Idul Adha, dan pada saat akhir semester sebelum penerimaan rapor. Pada saat lomba kebersihan, seluruh peserta didik diperingatkan untuk tidak menggunakan bahan-bahan yang sulit untuk didaur ulang misalnya plastik dan *styrofoam*.

Kegiatan lain yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Piyungan untuk mengimplementasikan Visi Sekolah adalah melalui menempelkan stiker-stiker dan slogan-slogan mengenai lingkungan yang ditempelkan di beberapa tempat yang terlihat oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah. SMP Negeri 1 Piyungan sendiri memiliki semboyan "SEMUT" yang berarti semua dipungut, untuk membiasakan peserta didik dan seluruh warga sekolah membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungannya. SMP Negeri 1 Piyungan juga mengumumkan melalui radio sekolah saat jam pelajaran berakhir agar peserta didik mematikan lampu dan segala alat elektronik yang ada di ruangan untuk meminimalisir penggunaan sumber energi.

### **3. Pengimplementasian Visi Sekolah "Lingkungan yang Sehat" Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

SMP Negeri 1 Piyungan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan ekstrakurikuler *recycle*.

Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan pada peserta didik peduli pada lingkungan dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan pelestarian dengan menanam pohon. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan selain pramuka adalah ekstrakurikuler *recycle*. Kegiatan

ekstrakurikuler ini berupa kegiatan kreativitas yang diajarkan pada peserta didik untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak bermanfaat, yang sulit untuk diuraikan dan didaur ulang, menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat upaya pelestarian lingkungan, yang dalam kegiatannya terdapat kegiatan pengolahan sampah dan kreativitas dari barang-barang bekas. Kreativitas-kreativitas peserta didik dipajang di etalase yang berada di kanopi sekolah.

#### **4. Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan di SMP Negeri 1 Piyungan**

##### **a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan**

Lahan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Piyungan dimanfaatkan dengan memperhatikan lingkungan hidup. SMP Negeri 1 Piyungan memanfaatkan, memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. SMP Negeri 1 Piyungan juga memiliki sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti, Ruang Terbuka Hijau (RTH), kolam ikan, biopori, pohon peneduh, penjernih air, tempat sampah, dan lain sebagainya.

SMP Negeri 1 Piyungan memiliki banyak lahan yang dimanfaatkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Peneliti merasakan bahwa SMP Negeri 1 Piyungan merupakan sekolah yang asri, rindang, sejuk, dan nyaman. Sekolah memiliki cukup banyak pepohonan dan sudut-sudut sekolah

yang teduh. Mencapai sekolah yang nyaman dan rindang hingga saat ini membutuhkan banyak perjuangan termasuk membentuk karakter peserta didik. Sekolah menekankan pada nilai saling memiliki dan tidak merusak apa yang ada disekitarnya.

Peserta didik sangat nyaman berada di sekolah, bahkan pada saat jam pelajaran sekolah telah berakhir banyak peserta didik yang masih betah berada sekolah sampai sore hari, sehingga pihak sekolah harus meminta peserta didik untuk segera pulang. Kenyamanan peserta didik di sekolah merupakan hasil dari pembangunan sekolah menjadi sekolah yang sejuk dan sehat. Peserta didik bahkan tidak sungkan untuk duduk-duduk di lantai karena mereka tahu bahwa lantai tersebut bersih.

Kenyamanan yang dirasakan di sekolah sayangnya terganggu dengan adanya kebisingan dari suara kendaraan bermotor. Peneliti merasakan adanya kebisingan dari jalan raya dan jalan masuk perkampungan yang melewati depan SMP Negeri 1 Piyungan. Kebisingan tersebut ditanggulangi dengan membangun pagar tembok yang tinggi dan menanam pepohonan untuk mengedapkan suara bising dari kendaraan bermotor.

##### **b. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan di SMP Negeri 1 Piyungan**

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Piyungan dimanfaatkan dan dikelola dengan memperhatikan lingkungan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Seluruh ruangan di SMP Negeri 1 Piyungan dikelola dengan baik. Seluruh ruangan memiliki pengaturan dan

ventilasi udara yang alami, hanya saja terdapat beberapa kelas yang kurang mendapat pencahayaan sehingga lampu di kelas-kelas tersebut selalu menyala saat pembelajaran di ruang kelas sedang berlangsung. SMP Negeri 1 Piyungan juga menggunakan kipas angin untuk semua ruangan kecuali ruangan seperti Ruang Komputer dan Laboratorium Bahasa.

SMP Negeri 1 Piyungan juga memanfaatkan listrik dan air secara efisien. Pemanfaatan listrik secara efisien ditunjukkan dengan dimatikannya lampu dan peralatan-peralatan elektronik ketika sudah tidak digunakan. Peneliti menemukan bahwa peserta didik mematikan lampu dan kipas angin ketika tidak menggunakannya, misalnya saat pembelajaran dilakukan di luar kelas. Peserta didik juga mematikan lampu dan peralatan-peralatan elektronik saat jam pulang sekolah. Biasanya, pada saat jam pelajaran berakhir guru akan menginformasikan kepada peserta untuk mematikan seluruh lampu dan peralatan-peralatan elektronik melalui radio sekolah.

Warga SMP Negeri 1 Piyungan juga memanfaatkan air seefisien mungkin. Air dari Mushola SMP Negeri 1 Piyungan yang digunakan untuk berwudhu digunakan sebagai pengairan air kolam. Warga SMP Negeri 1 Piyungan juga mematikan kran apabila sudah tidak terpakai agar tidak membuang-buang air.

#### 1) Meningkatkan Kualitas Kesehatan Makanan di SMP Negeri 1 Piyungan

Peningkatan kualitas kantin ini dilakukan agar kantin di SMP

Negeri 1 Piyungan menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. SMP Negeri 1 Piyungan meningkatkan kualitas menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan dengan melakukan pemeriksaan rutin pada makanan yang dijual di kantin yang bekerjasama dengan Puskesmas. Pemeriksaan tersebut juga dilakukan pada penjual makanan yang berjualan di sekitar lingkungan sekolah untuk menjaga agar makanan yang dijual sesuai dengan standar kesehatan. SMP Negeri 1 Piyungan, juga menganjurkan agar makanan yang diperjual-belikan menggunakan bungkus yang alami seperti daun pisang. SMP Negeri 1 Piyungan juga menganjurkan kepada peserta didik untuk membawa bekal dari rumah karena lebih sehat.

#### 2) Pengelolaan Limbah di SMP Negeri 1 Piyungan

Limbah yang dihasilkan oleh warga SMP Negeri 1 Piyungan diantaranya berupa sampah sisa makanan, kertas, botol, dan lain-lain. SMP Negeri 1 Piyungan mengelola limbah-limbah tersebut dengan memilah sampah-sampah dan mengompos sampah yang mudah membusuk untuk dijadikan pupuk.

SMP Negeri 1 Piyungan tidak memiliki semacam bank sampah maupun alat khusus untuk mengelola limbah. Meskipun SMP Negeri 1 Piyungan tidak memiliki bank sampah maupun alat khusus untuk mengolah limbah, tetapi SMP Negeri 1 Piyungan tetap mengelola sampah-sampah dengan baik dengan memilah sampah-sampah sesuai jenisnya dan mengompos sampah yang dapat dikompos. Pemilahan

sampah sesuai jenisnya dan pengomposan sampah dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Selain limbah sisa makanan, botol, dan kertas, terdapat juga limbah dari air. Limbah air di SMP Negeri 1 Piyungan diantaranya adalah limbah kotor dari kegiatan warga sekolah di kamar mandi dan limbah dari air wudhu. SMP Negeri 1 Piyungan mengelola limbah air dari kegiatan warga sekolah di kamar mandi dengan membangun *septic tank* yang berjauhan dengan sumber air (sumber) sekolah. Limbah dari air wudhu dikelola dengan mengalirkannya ke kolam lele di belakang sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian tentang Implementasi Visi Sekolah “Lingkungan yang Sehat” di sekolah SMP Negeri 1 Piyungan, maka disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Piyungan melaksanakan Implementasi Visi Sekolah “Lingkungan yang Sehat” melalui, Mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam setiap mata pelajaran. Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan. Mengadakan sarana dan prasarana ramah lingkungan, meningkatkan kualitas kesehatan makanan, dan mengelola limbah.

### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka implikasi yang dapat dirumuskan adalah, jika SMP Negeri 1 Piyungan melaksanakan pendidikan

lingkungan hidup dengan tidak hanya mengintegrasikannya pada mata pelajaran tetapi memiliki mata pelajaran atau muatan lokal yang khusus tentang lingkungan hidup, maka informasi dan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan hidup akan lebih banyak dan terfokus pada bab tersebut. Melalui mata pelajaran khusus tentang lingkungan hidup, sekolah juga akan memberikan ketrampilan pada peserta didik tentang bagaimana menjaga lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan memiliki ketrampilan tentang lingkungan hidup yang akan digunakannya dalam kehidupannya.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Implementasi Visi Sekolah “Lingkungan yang Sehat” di SMP Negeri 1 Piyungan, maka bagi sekolah-sekolah yang akan mengikuti Program Adiwiyata dan ingin menciptakan lingkungan yang sehatsebaiknya, Mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam setiap mata pelajaran. Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan. Mengadakan sarana dan prasarana ramah lingkungan, meningkatkan kualitas kesehatan makanan, dan mengelola limbah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, E. (2013). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Lingkungan Hidup. (2013). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLDH) Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Lingkungan Hidup. (2014). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLDH) Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Seklumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemenerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. E-Book. Diakses dari [http://www.menlh.go.id/DA/TA/FINAL\\_ISI\\_25\\_Januari\\_2012.pdf](http://www.menlh.go.id/DA/TA/FINAL_ISI_25_Januari_2012.pdf).
- Manik. (2007). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Masruri, dkk. (2002). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT MKU Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulasari, A., Husodo, A. H., Muhadjir, A. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. [Versi elektronik]. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 97.
- Mulyanto. (2007). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Napitulupulu. (23 Oktober 2016). Pencemaran Lingkungan Hidup DIY Mencapai 250 Persen. *Anatara News*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yafie, A. (2009). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Pengembangan Anak & Remaja*. Banung: Remaja Rosdakrya.

Reviewer



Suparmini, M. Si

NIP. 19541110 198003 2 001

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M. Pd

NIP. 19760211 200501 2 001

